

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERAN KELUARGA TERHADAP IMUNISASI DASAR PADA BAYI UMUR 0-12 BULAN

The Relationship of Knowledge Level with Family Roles on Basic Immunization In Infants Aged 0-12 Months

Mujahadatuljannah ^{1*}

Lelly Oktarina ²

Irfan Eka Wahyu ³

^{*1,2} STIKES Eka Harap Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

^{*3} Mahasiswa Diploma Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: muja.jannah@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan intervensi yang ditujukan sebagai upaya dalam pencegahan dan mengurangi penyakit utama seperti bakteri maupun virus yang menyebabkan kematian pada anak. Salah satu faktor rendahnya cakupan imunisasi yaitu adanya ketakutan dan kekhawatiran oleh ibu terjadinya KUPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) setelah pemberian imunisasi meliputi bengkak dan abses pada daerah suntikan. Perlu dan pentingnya pengetahuan serta peran keluarga di dalam meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarga terutama mengenai imunisasi dasar yang diberikan pada anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan peran keluarga terhadap imunisasi dasar pada bayi umur 0-12 bulan. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan peran keluarga terhadap imunisasi dasar pada bayi umur 0-12 bulan dengan $p\text{-value} = 0,001$. Kesimpulannya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan peran keluarga terhadap imunisasi dasar pada bayi umur 0-12 bulan.

Kata Kunci:

Tingkat pengetahuan
Peran keluarga
Imunisasi dasar

Keywords:

Knowledge level
Family roles
Basic immunization

Abstract

Immunization is an intervention aimed at preventing and reducing major diseases such as bacteria and viruses that cause death in children. One of the factors for the low immunization coverage is the mother's fear and concern for the occurrence of An Adverse event following immunization (AEFI), including swelling and abscesses at the injection site. The need and importance of knowledge and the role of the family in improving the health status of family members, especially regarding basic immunizations given to their children. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and the role of the family on basic immunization in infants aged 0-12 months. This research uses correlational research with cross sectional approach. The sample of this study was 30 respondents with a sampling technique using purposive sampling. The results of the study using the Spearman rank test showed that there was a relationship between the level of knowledge and the role of the family in basic immunization for infants aged 0-12 months with $p\text{-value} = 0.001$. In conclusion, there is a relationship between the level of knowledge and the role of the family on basic immunization in infants aged 0-12 months.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu kegiatan prioritas kementerian kesehatan untuk mencapai *Millenium Development Goals (MDGs)*. Imunisasi merupakan intervensi yang ditujukan sebagai upaya dalam pencegahan dan mengurangi penyakit utama seperti bakteri maupun virus yang menyebabkan kematian pada anak (Mahalingam et al., 2014). Imunisasi dapat

memberikan kekebalan terhadap tubuh dengan cara pemberian vaksin (Ie et al., 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan (2010) tentang Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization (GAIN UCI 2010-2014) sampai sekarang Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi (Menkes, 2010). Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI jumlah cakupan bayi yang

melakukan imunisasi dasar tahun 2015 ada tiga provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua (47,27%), diikuti oleh Papua Barat (57,11%), dan Kalimantan Tengah (64.86%) (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data (Pusdatin) tahun 2015 di Kalimantan Tengah jumlah surviving bayi mendapat 3 peringkat terendah capaian imunisasi dengan (64.86%), tahun 2016 terdapat 41.294 jiwa, tahun 2017 terdapat 51.415 jiwa dengan imunisasi dasar lengkap berjumlah 788 jiwa dengan persentasi 1,5%.

Salah satu faktor rendahnya cakupan imunisasi yaitu adanya ketakutan dan kekhawatiran oleh ibu terjadinya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) setelah pemberian imunisasi meliputi bengkak dan abses pada daerah suntikan karena jarum suntik tidak steril, nyeri dan pembengkakan kelenjar limfe (di daerah ketiak atau lipat paha), serta demam (Wawomeo et al., 2019). Berdasarkan data survey yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Sylvanus pada 10 orang keluarga, dari orang 10 keluarga terdapat 7 orang yang belum melakukan imunisasi ditemukan bahwa keluarga belum mengetahui dan memahami tentang imunisasi dasar yang diberikan pada bayi mereka.

Perlu dan pentingnya pengetahuan serta peran keluarga di dalam meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarga terutama mengenai imunisasi dasar yang diberikan pada anak mereka. Sangat berpengaruh bagi kehidupan dan masa depan anaknya, karena apabila anak tidak melakukan imunisasi secara lengkap maka anak akan lebih mudah terkena penyakit bahkan dapat menyebabkan kecacatan yang permanen. Maka dari itu agar tercapainya Program Imunisasi Dasar yang di atur oleh Pemerintah, perlu ikut sertanya peran perawat dalam memberikan edukasi guna untuk peningkatan pengetahuan keluarga serta peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan anggota keluarganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan di RT. 02

kelurahan pahandut Palangka Raya. Sampel penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* disesuaikan dengan kriteria inklusi (keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan peran keluarga. Pengolahan data menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu *spearman rank* dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 30 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
21-35 tahun	10	33%
36-45 tahun	14	47%
46-55 tahun	6	20%
Pendidikan		
Sekolah Dasar (SD)	21	70%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8	27%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	3%
Status Pekerjaan		
Bekerja	9	30%
Tidak Bekerja	21	70%

Sumber : (Data Primer, 2021)

Tabel 1. dapat dilihat bahwa karakteristik responden paling banyak berusia 36-45 tahun sebanyak 14 orang (47%), dengan pendidikan terakhir adalah sekolah dasar (SD) sebanyak 21 orang (70%) dan status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 2. Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) dan Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan	Peran Keluarga						Total	p value
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	21	70%	1	3,3%	0	0%	22	73,3%
Cukup	3	10,3%	4	13,3%	0	0%	7	23,3%
Kurang	0	0%	1	3,3%	0	0%	1	1%
Total	24	26%	6	20%	0	0%	30	100%

Sumber : (Data Primer, 2021)

Tabel 2 dapat dilihat pada tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Peran Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar didapatkan hasil :

- Tingkat Pengetahuan kurang dengan peran keluarga cukup berjumlah 1 responden (3,3%), dan peran keluarga baik berjumlah 0 responden (0,0%).
- Tingkat pengetahuan cukup dengan peran keluarga cukup berjumlah 4 responden (13,3%), dan peran keluarga baik berjumlah 3 responden (10,3%).
- Tingkat pengetahuan baik dengan peran keluarga cukup berjumlah 1 responden (3,3%), dan peran keluarga baik berjumlah 21 responden (70,0%).

Hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai kemaknaan (α) = 0,05 didapatkan nilai signifikan (p) = 0,00 yang artinya nilai p lebih kecil dari nilai α = 0,05 dengan demikian maka dapat dikatakan H_a diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan peran keluarga terhadap imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di RT 02 Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan peran keluarga terhadap imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di RT. 02 Kelurahan Pahandut Palangka Raya dengan p -value 0,000 itu berarti tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap peran keluarga dalam pencapaian imunisasi dasar pada bayi. Tingkat pengetahuan yang baik mempengaruhi peran keluarga yang baik juga dalam pemberian imunisasi. Sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang mempengaruhi peran keluarga yang cukup juga dalam pemberian imunisasi.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sebagainya akan sangat mempengaruhi

pemberian imunisasi dasar anak (Fujiani et al., 2019). Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi untuk terjadinya perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut (Sri Dinengsih, 2018). Pengetahuan tentang imunisasi akan mempengaruhi keyakinan dan sikap keluarga dalam kepatuhannya terhadap imunisasi (Puspitaningrum, 2015). Ketidaktahuan keluarga akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi serta adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap (Prihanti et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cipondoh Tangerang, menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi (Dewi et al., 2018).

Ningsih et al (2016) mengatakan peran orang tua menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. Sebagian besar orang tua masih berfikir bahwa memberikan imunisasi pada bayinya hanya akan mengakibatkan bayi menjadi demam hingga rewel, disisi lain jadwal pemberian imunisasi pada bayi terkadang bisa bersamaan dengan kesibukan

pekerjaan orang tua sehingga jadwal imunisasi tersebut terlewatkan. Bahkan ada orang tua yang berfikir tanpa memberikan imunisasi bayinya tetap dalam keadaan sehat tanpa tahu manfaat imunisasi dasar lengkap itu sangat penting (Ningsih et al., 2016). Ibu dan Ayah berperan besar terhadap kelengkapan pelaksanaan imunisasi dasar. Orang Tua yang memiliki pengetahuan dan informasi tentang vaksinasi lebih baik memudahkan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya vaksinasi (Chiabi et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar namun terkait peran dukungan keluarga menunjukkan tidak ada hubungan dengan cakupan imunisasi dasar (Septiani & Mita, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar namun terkait peran dukungan keluarga menunjukkan tidak ada hubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (Hermayanti et al., 2016).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada 30 responden di RT.02 Kelurahan Pahandut Palangka Raya didapatkan bahwa (1) tingkat pengetahuan kurang dengan peran keluarga cukup berjumlah 1 responden (3,3%), dan peran keluarga baik berjumlah 0 responden (0,0%), (2) tingkat pengetahuan cukup dengan peran keluarga cukup berjumlah 4 responden (13,3%), dan peran keluarga baik berjumlah 3 responden (10,3%), dan (3) tingkat pengetahuan baik dengan peran keluarga cukup berjumlah 1 responden (3,3%), dan peran keluarga baik

berjumlah 21 responden (70,0%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan peran keluarga terhadap Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di RT 02 Kelurahan Pahandut Palangka Raya dengan nilai signifikan (p) = 0,00.

SARAN

Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan promosi kesehatan tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-12 bulan serta terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada keluarga oleh pihak kader kesehatan, puskesmas dan dinas kesehatan. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan jenis desain penelitian dan variabel yang berbeda untuk lebih mengetahui faktor lain yang berhubungan peran keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi DIII Kebidanan, Ketua Program Studi SI Keperawatan, Rekan-rekan dosen STIKES Eka Harap dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahalingam, S., Soori, A., Ram, P., Achappa, B., Chowta, M., & Madi, D. (2014). Knowledge, attitude and perceptions of mothers with children under five years of age about vaccination in Mangalore, India. *Asian Journal of Medical Sciences*, 5(4), 52–57. <https://doi.org/10.3126/ajms.v5i4.10306>
2. Le, S. I., Turyadi, Sidarta, E., Sadhewa, A., Purnomo, G. A., Soedarmono, Y. S. M., Pattihha, M. Z., Thedja, M. D., Harahap, A. R., & Muljono, D. H. (2015). High prevalence of hepatitis B virus infection in young adults in Ternate, eastern Indonesia. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 93(6), 1349–1355. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.15-0331>

3. Menkes. (2010). *KMK No. 482 ttg Gerakan Imunisasi Nasional GAIN UCL.pdf* (p. 1).
4. Kemenkes RI. (2014). Situasi Dan Analisa Imunisasi. In *Kementerian Kesehatan Indonesia* (pp. 1–8).
5. Wawomeo, A., Taneo, N. A., & Kambuno, N. T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4(2), 84–91. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp%0A>
6. Fujiani, A. M., Panantro, G., & Nurlinda, A. (2019). Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v8i1.44>
7. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Sri Dinengsih, H. H. (2018). *Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Awah Kabupaten Lebak Provinsi Banten*. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/281/261>
9. Puspitaningrum. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen di wilayah kerja updt puskesmas gilingan surakarta. *Skripsi. STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA*, 74.
10. Dewi, E., Fitri, L., & Hadiwardjo, Y. H. (2018). The Relationship between Knowledge Level, Attitude, and Source of Information Maternal with Pentavalent Immunization Completeness. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 105–112. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v12i2.9130>
11. Prihanti, G. S., Rahayu, M. P., & Abdullah, M. N. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Medika*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5276>
12. Ningsih, F., Kasanova, E., & Devitasari, I. (2016). *Hubungan Peran Orang Tua dan Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Keluarga yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya*. 08(02).
13. Chiabi, A., Nguefack, F. D., Njapndounke, F., Kobela, M., Kenfack, K., Nguefack, S., Mah, E., Nguefack-Tsague, G., & Angwafo, F. (2017). Vaccination of infants aged 0 to 11 months at the Yaounde Gynaeco-obstetric and pediatric hospital in Cameroon: How complete and how timely? *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0954-1>
14. Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
15. Hermayanti, Yulidasari, F., & Nita, P. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Baduta. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 59–64. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2751/2397>